

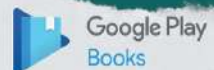


by. Mate Bukugh Group

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN ANAK-ANAK TABA PENANJUNG

Rahma Irlan. MSC - Esi Sriani - Tari Wulandari
Fitri Litasari - Feny Ema Ghiantri - Ella Fresilia
Mareta Kumara - Desva Karnia - Yudhistira
Dela Mayangsari - Iqbal Wahyu Rahmdan

Editor :
Dr. Suryani M.Ag



METODE PEMBELAJARAN AL-QUR`AN BAGI ANAK-ANAK TABA PENANJUNG

PENULIS:

- 1. Rahma Irlan. MSC**
- 2. Esi Sriani**
- 3. Tari Wulandari**
- 4. Mareta Kumara**
- 5. Desva Karnia**
- 6. Fitri Litasari**
- 7. Feny Ema Ghiantri**
- 8. Ella Fresilia**
- 9. Dela Mayangsari**
- 10. Yudhistira**
- 11. Iqbal Wahyu Rahmdan**

Editor: Dr. Suryani M.Ag



**CV. SINAR JAYA
BERSERI**

METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI ANAK-ANAK TABA PENANJUNG

(Copyright © 2022)

Penulis :

- | | |
|---------------------|-------------------------|
| 1. Rahma Irlan. MSC | 7. Feny Ema Ghiantri |
| 2. Esi Sriani | 8. Ella Fresilia |
| 3. Tari Wulandari | 9. Dela Mayangsari |
| 4. Mareta Kumara | 10. Yudhistira |
| 5. Desva Karnia | 11. Iqbal Wahyu Rahmdan |
| 6. Fitri Litasari | |

ISBN :

Editor : Dr. Suryani M.Ag

Desain Sampul: Jipriansyah

Tata Letak : Andis Syah Putra, S. IP, M.Ak

Penerbit :

CV. Sinar Jaya Berseri

Redaksi :

Jl. Raden Patah (Depan Gerbang UIN Fatmawati Sukarno)

Kel. Pagar Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu

Telp. 0822-8121-2389

Email: sinar.jayaberseri@gmail.com

14.8 x 21 cm

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini kecuali atas izin penulis dan Penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena telah memberikan kelancaran dan kesehatan selama penulisan buku Pembelajaran Al-Qur'an Anak-Anak Taba Penanjung.

Shalawat serta salam tak lupa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orangtua yang senantiasa memberikan dukungan dan doa yang tiada henti-hentinya. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M. Pd, Dr. Suryani M. Ag, bapak Tarmizi, masyarakat Taba Penanjung, dan rekan-rekan penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga ebook ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

Bengkulu, 2 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

BAB II TEORI-TEORI PEMBELAJARAN

BAB III METODOLOGI

BAB IV METODE PEMBELAJARAN

A. Profil obyek pendampingan

B. Pelaksanaan kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

Tentang Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pengabdian masyarakat pada hakekatnya bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan agar lebih baik, lebih menyenangkan dan mengenakkan masyarakat dari keadaan sebelumnya. kesejahteraan, itulah yang menjadi tujuan pengabdian masyarakat. pengabdian masyarakat selalu dikaitkan dengan masalah prekonomian, yang dialami oleh sebagian masyarakat. saat ini perekonomian bukan hanya menjadi masalah di Bengkulu saja akan tetapi sudah menjadi masalah Indonesia tidak terkecuali duniapun juga. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian Masyarakat merupakan proses pembelajaran bagi mahasiswa dan civitas akademik melalui berbagai kegiatan langsung di tengah-tengah masyarakat, dan mahasiswa berupaya untuk menjadi bagian dari masyarakat serta secara aktif dan kreatif terlibat dalam dinamika yang terjadi di masyarakat.

Keterlibatan mahasiswa bukan saja menjadi kesempatan mahasiswa belajar dari masyarakat, namun juga memberi pengaruh positif dan aktif terhadap pengembangan masyarakat, sehingga memberi warna baru dalam pembangunan masyarakat. Pengabdian Masyarakat sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan merupakan wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu

Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Desa merupakan suatu wilayah yang ditempati sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat yang didalamnya terdapat kesatuan hukum yang memiliki organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah camat dan tidak berhak menyelenggarakan rumah tangga sendiri. Kehidupan masyarakat desa akan bergantung dengan ketetapan peraturan yang ada di desa yang telah ditetapkan oleh kepala desa yang mana peraturan ini sebelumnya setuju oleh masyarakat, dalam kehidupan bermasyarakat di desa, masyarakat akan di hadapkan dengan suatu program desa yang telah di bentuk oleh kepala desa demi meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri. Program desa merupakan suatu langkah desa dalam memajukan perekonomian dan perkembangan desa, yang mana dalam mengembangkan desa, kepala desa beserta perangkat desa akan mendiskusikan suatu program – program yang dapat membentuk perkembangan desa yang mana program ini akan di publikasikan kemasyarakat.

Masyarakat merupakan suatu komunitas yang majemuk dengan berbagai kreatifitas dan aktifitas yang berbeda baik social, budaya dan ekonomi serta tingkat pendidikan yang berbeda – beda. Terjun ke masyarakat bagi para mahasiswa merupakan tingkat pembelajaran yang sangat berharga dan kreatif untuk mengaplikasikan / mempraktekkan apa yang telah dipelajari di bangku kuliah di

perguruan tinggi. Sehingga diharapkan nantinya mampu menghasilkan sarjana – sarjana yang berkualitas dan dapat memahami potensi masyarakat serta mampu menemukan jalan keluar bagi pengembangannya.

Tujuan seperti diatas dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi disebut dengan pengabdian masyarakat. Namun dalam hal ini tidak mempunyai maksud bahwa para mahasiswa yang terjun ke lapangan masyarakat memberikan, menggurui masyarakat setempat. Melainkan yang ditekankan disini adalah bagaimana menggali potensi yang ada dan menerima kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh masyarakat .

Kelurahan taba penanjung kecamatan bengkulu tengah merupakan sebuah tempat dalam pelaksanaan pengabdian terhadap masyarakat. Kelurahan ini memiliki berbagai banyak potensi yang harus dilestarikan dan dikembangkan sebagai bagian dari sebuah program pemerintah vKabupaten Bengkulu Tengah. Maka dari itu dalam pelaksanaan pengabdian terhadap masyarakat ini menjadi salah satu bentuk menimbulkan sebuah potensi yang ada di masyarakat khususnya di usia muda.

Hampir 70 persen anak anak di kelurahan ini memiliki semangat yang sangat tinggi untuk belajar Al-Qur`an dan memperbaiki bacaan Al-Qur`an atau Tahsin. ini adalah sebuah potensial yang harus dikembangkan dan harus dilestarikan. Dalam mewujudkan itu semua maka harus ada sebuah bimbingan yang bersifat persuasif. Dalam

bentuk pengabdian kepada masyarakat ini sendiri kami lakukan untuk menimbulkan semangat warga kelurahan taba penanjung dalam mempelajari Al-Qur`an.

B. Rumusan Masalah

Dari sebuah analisi yang dilakukan maka rumusan masalah yang ada di Desa Srikaton adalah:

1. Bagaimana menumbuhkan semangat anak anak kelurahan taba Penanjung dalam mempelajari Al-Qur`an
2. Bagaimana Metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahsinnul Qiroaah?

C. Tujuan Dan Manfaat

Tujuan

1. Mempersiapkan dan menjadikan anak anak menjadi Ahlul Qur`an dan bermanfaat buat kelurahan terkait.
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan yang berorientasi kepada Allah apakah itu dalam hal adab, sikap, keterampilan, wawasan, serta pemikiran ingin berkembang, serta belajar menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada.
3. Memposisikan agama sebagai penggerak sebuah kegiatan masyarakat hingga menerapkan aspek aspek dan nilai nilai agama di dalam kehidupan masyarakat.

Manfaat

1. Masyarakat memperoleh sebuah bantuan tenaga serta pikiran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang keagamaan. Sehingga dapat mengembangkan potensi tetap dalam koridor Al-Qur`an
2. Terbentuknya sebuah kemampuan dan partisipasi anak anak dalam upaya pembangunan, khususnya dalam bidang keagamaan.

D. Metode Yang Digunakan

Dalam memahami permasalahan yang terjadi di lokasi pengabdian kepada masyarakat di kelurahan taba penanjung kecamatan taba penanjung menggunakan Metode SWOT singkatan dari *Strong* yang berarti kekuatan, *Weaknes* yang berarti kelemahan, *Opportunity* yang berarti kesempatan atau peluang, dan *Theart* yang berarti ancaman.

Penetapan metode SWOT dalam memahami permasalahan yang ada di kelurahan taba Penanjung adalah dengan menemukan terlebih dahulu aspek-aspek yang akan dianalisis dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan yang ada di Kelurahan taba Penanjung. Setelah mengetahui kekuatan dan kelemahan, lalu menganalisis dan mengkaji kesempatan atau peluang dan ancaman yang terjadi. Menurut Freddy (2013), analisis SWOT adalah analisa yang didasarkan

pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Kekuatan dan peluang (Opportunity) namun secara bersamaan dalam meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threats).

Adapun kekuatan yang dimaksud adalah suatu potensi yang dapat digunakan sebagai pendukung atau pendorong dari suatu kegiatan yang sedang dan akan dilaksanakan. Kelemahan adalah kekurangan yang ada dan akan memperlambat atau mengurangi kadar kesuksesan program. Kesempatan adalah peluang yang dimiliki atau mendukung kesuksesan dan terlaksananya suatu program dengan baik. Sedangkan ancaman adalah hal-hal yang mengakibatkan suatu program atau kegiatan tidak berjalan dengan lancar.

Jadi, dalam memahami dan menganalisis suatu permasalahan yang ada di kelurahan Tabo Penanjung adalah dengan terlebih dahulu menyelidiki dan melakukan observasi ditempat pengabdian yaitu dengan mengetahui kekuatan-kekuatan apa saja yang terdapat di lokasi yang akan mendukung terlaksananya program-program kegiatan yang sudah terlaksana. Hal ini kami lakukan pada saat minggu pertama berada di kelurahan. Selain itu, juga dilanjutkan dengan mencari tahu kelemahan-kelemahan yang ada di lokasi agar nantinya kelemahan-kelemahan itu dapat dikurangi dan dapat dicari jalan keluarnya terhadap permasalahan tersebut. Hal lain dengan menganalisis bagaimana kesempatan dan peluang untuk melakukan suatu kegiatan, apakah suatu peluang tersebut mampu mendorong dan sejalan dengan program yang ada atau menjadi penghambat terhadap program yang

akan dilaksanakan. Dalam melakukan observasi dan identifikasi masalah yang akan digarap dengan bantuan seluruh warga kelurahan taba penanjung Serta masukan dari tokoh agama dan masyarakat setempat.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Al-Qur`an

Al-Qur`an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi manusia.¹ Al-Qur`an adalah kalamullah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantaraan malaikat Jibril yang tertulis pada mashahif, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, dan bagi yang membacanya terhitung ibadah diawali dengan surat Al-Fatihah, dan ditutup dengan surat An-Nâs.²

Tetapi secara garis besar bahwa Qur`an merupakan mukjizat terbesar dalam sejarah ke-Rasulan Nabi Muhammad Saw. telah terbukti mampu menampilkan sisi kemukjizatannya yang luar biasa, bukan hanya eksistensinya yang tidak pernah rapuh oleh tantangan zaman, tetapi Al-Qur`an selalu mampu membaca setiap detik perkembangan zaman, sehingga membuat kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. ini sangat absah menjadi referensi kehidupan umat manusia. Al-Qur`an tidak hanya berbicara tentang

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Empat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 44

² 4Muhammad Ali As-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur`an Praktis* (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), h. 3

moralitas universal kehidupan dan masalah spiritualitas, tetapi juga menjadi sumber ilmu pengetahuan manusia yang unik dalam sepanjang kehidupan umat manusia. Al-Qur'an bagi kaum muslimin adalah (kalamullah) yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad, Nabi yang ummi melalui perantara Jibril selama kurang lebih dua puluh tiga tahun lamanya³

Sementara Al-Qur'an dibutuhkan untuk bisa berbicara guna menjawab setiap perjalanan zaman. Dalam pemahaman ini, penafsiran Al-Qur'an merupakan keniscayaan dan suatu kemestian keberadaannya sebagai bagian ijtihad untuk memahami kandungan makna-makna firman Ilahiyah.⁴ Sifat agung yang tidak seorang pun mampu mendatangkan hal yang serupa, bentuk undang-undang yang komperhensif melebihi undang-undang buatan manusia. Membuat pengetahuan yang tidak bertentangan dengan pengetahuan umum yang dipastikan kebenarannya, untuk memenuhi segala kebutuhan manusia⁵Mengandung makna makna yang dapat dipahami oleh siapapun yang memahami bahasanya walaupun tingkat pemahaman mereka berbeda.⁶

³Manna Al-Qaththan, *Mabahits Fi Ulumul Qur'an*, (Riyadh: Mansyurat Al-Ashril Hadits, 1975/1393), Hlm. 102)

⁴M. Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur`An: Fungsi Dan Peran Wakyu Dala Kehidupan Masyarakat*; Bandung: Mizan, 1994) Hal 75.

⁵Said Agil Husain Al Munawar, *Al Qur`An Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Cuptat Press, 2002) Hal 79

⁶Said Agil Husain Al Munawar, *Al Qur`An Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Muhammad Ali Ash Shaabuuniy, *Studi Ilmu Al-*

Allah menurunkan al-Qur'an untuk petunjuk segenap mereka yang suka berbakti, menjadi penyuluh segala hamba yang tunduk dan patuh, sekaligus menjadi pedoman hidup di dunia dan akhiran (fi ad-darain). Sejarah telah membuktikan kesan al-Qur'an terhadap bangsa-bangsa Arab yang dalam kurun dua puluh tiga tahun tumbuh menjadi bangsa yang disegani juga dimuliakan. Hal ini didasari atas ketundukkan mereka terhadap al-Qur'an dalam setiap aktivitas kehidupannya⁷

Di dalam kehidupan praktis, al-Qur'an bukan kitab suci dalam pengertian yang kaku, hanya sebagai "konstitusi" (dustur) dalam jargon yang terkenal, al-Qur'an dusturuna (al-Qur'an adalah konstitusi kami), namun al-Qur'an merupakan suatu "resital" yang hidup dan indah. Sebagai wahyu aural, al-Qur'an berada di tengah-tengah masyarakat Muslim bukan semata-mata sebagai sejenis "kodeks Hammurabi" yang mengatur secara ketat kehidupan mereka. Tetapi, sebaliknya, sebagai sumber inspirasi yang membebaskan, sebagai bagian dari ritual sosial, sebagai ilham dalam penciptaan artistik, sebagai elemen yang juga ikut membentuk fantasi, dan harapan komunitas Muslim di sebuah tempat tertentu, pada waktu tertentu pula.⁸

Qur'an, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998) Hal 15. Cuputat Press, 2002) Hal 33.

⁷ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), h. 113

⁸ Ghazali, Abd. Moqsih dkk, 2009. *Metodologi Studi al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hlm 44

B. Urgenti belajar dan memahami Al-Qur`an

Memahami al-Qur`an adalah kewajiban setiap muslim. Allah memberikan akal dan fikiran kepada manusia yang tujuannya semata-mata agar manusia memikirkan apa-apa yang telah Allah turunkan semua yang ada di alam semesta. Salah satunya adalah al-Qur`an yang dijadikan pedoman hidup oleh umat islam. Al-Qur`an karim adalah kalamullah, kitab suci yang agung, mukjizat terbesar yang Allah turunkan kepada nabi Muhammad SAW, yang dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya, sebagai syifa atau penyembuh jiwa, juga petunjuk dan rahmat.

Manusia lahir tanpa mengetahui sesuatu, tetapi kemudian dengan panca indra akal dan jiwanya sedikit demi sedikit pengetahuannya bertambah. Dengan pengamatannya, pemikiran yang logis dan pengalamannya, ia menemukan pengetahuan. Namun demikian, keterbatasan panca indra dan akal menjadikan sekian banyak tanda tanya yang muncul dalam benaknya tidak dapat terjawab. Hal ini dapat mengganggu perasaan dan jiwanya serta semakin mendesak pertanyaan tersebut semakin gelisah ia bila tidak terjawab. Hal ini antara lain disebabkan manusia memiliki naluri ingin tahu. Jika demikian, manusia membutuhkan informasi tentang apa yang tidak diketahuinya itu.

Harusnya dalam hal-hal yang sangat mendesak yang mengganggu ketenangan jiwanya atau menjadi syarat bagi

kebahagiaannya. Disinilah informasi tuhan itu datang yaitu “al-Qur’an” sebagai wahyu Ilahi. Mengapa pertanyaan tersebut dikaitkan dengan agama?. Salah satu ilmuwan yakni Mahmud Syaltut menyatakan bahwa, “Agama adalah ketetapan-ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada nabinya untuk dijadikan pedoman manusia”. Tidak lain hanyalah al-Qur’an sebagai pengatur kehidupan manusia terutama umat islam. Hidup manusia bagaikan lalu lintas, masing-masing ingin berjalan selamat sekaligus cepat sampai tujuan. Namun karena kepentingan mereka berbeda-beda, maka apabila tidak ada peraturan lalu lintas kehidupan pasti akan terjadi berantakan.

Rasulullah SAW memotivasi kita semua untuk mempelajari al-Qur’an, *“sebaik-baiknya kalian adalah orang yang, mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya”*. Beliau juga bersabda : *“Barang siapa yang mengajarkan satu ayat dari kitab Allah, maka baginya pahala selama ayat itu dibaca”*Jadikanlah ia sebagai pedoman hidup kita. Hendaknya kita mengetahui bahwa ia diturunkan tiga tujuan mulia yaitu tilawah, tadabbur dan amal. Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsman berkata, *“Sesungguhnya al-Qur’an diturunkn untuk 3 perkara, untuk ta’abbud(ibadah), tilawah(dibaca), dan untuk dipelajari atau dipahami maknanya dan diamalkan”*. Dengan dasar itu marilah kita mengisi hidup kita dengan membaca, mentadabburi, serta mengamalkan al-Qur’an. Karena al-Qur’an mempunyai beberapa manfaat seperti terkumpulnya pahala, syafaat di hari kiamat, sebagai

kebaikan bagi si pembaca, sebagai obat hati dan jiwa, dan masih banyak lagi manfaat yang lainnya.⁹

C. Fungsi Al-Qur`an Bagi Manusia

- **Sebagai Petunjuk Manusia**

Fungsi pertama al-Qur`an adalah sebagai petunjuk bagi manusia. Seperti diketahui, fungsi utama sebuah kitab suci dalam agama dan keyakinan apapun adalah menjadi pedoman bagi penganutnya. Begitu pula al-Quran, menjadi pedoman bagi umat Islam. Meskipun begitu, al-Qur`an menyatakan bahwa ia bukan hanya menjadi petunjuk bagi kaum Muslimin, tapi juga bagi umat manusia seluruhnya. Kemenyeluruhan misi al-Qur`an ini tidak lepas dari kemenyeluruhan misi Nabi Muhammad Saw yang diutus untuk seluruh manusia. Hal ini ditegaskan Allah Swt dalam beberapa firman-Nya yang di antara.

Dan Kami (Allah) tidak mengutus kamu (Muhammad), melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahu. (Q.S. Saba: 28).

Di dalam al-Qur`an memang ada dua versi penyebutan al-Qur`an sebagai petunjuk. Pertama, ia petunjuk bagi seluruh manusia. Kedua, ia petunjuk bagi orang-orang yang beriman atau bertakwa. Ayat yang menyatakan hal pertama di antaranya adalah:

⁹ M. Quraish Shihab. *Membumikan al-Qur`an*. Bandung: Mizan Pustaka. 2007.

Bulan Ramadhan adalah bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). (Q.S. al-Baqarah: 185)

Sedangkan ayat yang menyatakan hal kedua di antaranya adalah: *Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (Q.S. al-Baqarah: 2)*

Dua versi pernyataan yang berbeda tersebut tidak berarti ada pertentangan di dalam al-Quran. Perbedaan antara keduanya sesungguhnya hanya pada batas pengertian petunjuk yang dimaksud oleh masing-masing pernyataan. Para ulama tafsir mengatakan bahwa kata *huda/hidayah* (petunjuk) memiliki dua pengertian, umum dan khusus. Dalam pengertian umum, petunjuk berarti pedoman atau bimbingan bagi siapa saja menuju jalan yang benar. Sedangkan dalam pengertian khusus, petunjuk berarti taufik yang diberikan Allah kepada hambanya yang telah menerima kebenaran. Yang pertama masih dalam tahap proses, yang kedua sudah menjadi hasil. Yang pertama bisa dilakukan oleh siapa saja termasuk manusia, yang kedua hanya Allah yang bisa melakukannya.

Ketika disebut bahwa al-Qur'an adalah petunjuk bagi manusia, kalimat ini masih pada tataran ide dan harapan, belum menjadi kenyataan. Petunjuk dalam pengertian ini masih berkemungkinan untuk diterima atau ditolak oleh yang menjadi sasaran ajakan. Namun, ketika disebut

bahwa al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang beriman atau bertakwa, petunjuk di sini menunjukkan kenyataan yang sudah terjadi. Petunjuk di sini berarti taufik yang diberikan Allah kepada orang-orang yang beriman karena mereka telah membuka hati untuk menerima kebenaran al-Quran.

- **Penyempurna kitab-kitab sebelumnya**

Al-Qur'an juga berfungsi sebagai penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya. Fungsi ini hadir karena al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah Swt kepada rasul dan nabi-Nya. Sebagai kitab suci terakhir, al-Qur'an membawa tugas menyempurnakan kitab-kitab suci terdahulu. Rasionalitas di balik fungsi ini setidaknya bisa diterangkan melalui dua alasan. Pertama, kitab-kitab suci terdahulu memang diturunkan untuk kaum tertentu dan zaman yang terbatas. Kedua, dalam perkembangan sejarah, kitab-kitab suci terdahulu tidak bebas dari perubahan dan penyimpangan.

Terkait fungsi al-Qur'an sebagai penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya, ada tiga rincian tugas. Pertama, membenarkan adanya kitab-kitab suci terdahulu; Kedua, meluruskan hal-hal yang telah diselewengkan dari kitab-kitab suci tersebut; Ketiga, menjadi kitab alternatif untuk kitab-kitab suci yang pernah ada.

Kehadiran al-Qur'an adalah melanjutkan ajaran kitab-kitab suci sebelumnya. Misi pokok semua kitab suci adalah mengajak manusia untuk menyembah satu tuhan, yaitu Allah Swt. Kalau pun ada

perbedaan, hal itu tidak lebih dari hal-hal yang menyangkut masalah cabang (furuiyah), misalnya terkait ritus peribadatan dan beberapa aspek hukum. Itu pun disebabkan karena faktor perbedaan zaman, tempat dan masyarakat di mana kitab-kitab itu diturunkan. Akan tetapi, dalam masalah aqidah, semua kitab suci mengajarkan hal yang sama, yaitu penyembahan kepada satu Tuhan (tauhid). Agama ini di dalam Al-Qur'an disebut Islam, sebagaimana para nabi terdahulu juga sebagai kaum Muslimin.

Karena itu, al-Qur'an datang sebagai batu ujian (verifikator, korektor) terhadap kitab-kitab terdahulu. Al-Qur'an bertugas mengoreksi hal-hal yang diselewengkan dari ajaran kitab-kitab tersebut. Koreksi itu bisa menyangkut masalah aqidah, hukum, berita masa lalu, dan sebagainya. Di antara contoh koreksi al-Qur'an terhadap apa yang diselewengkan dari ajaran kitab terdahulu adalah koreksi al-Qur'an terhadap iman kaum Nasrani yang menuhankan Nabi Isa dan meyakini Trinitas

- **Sumber sumber pokok agama islam**

Sebagaimana diketahui, sumber agama Islam itu ada tiga, yakni: al-Quran, Sunnah, dan Ijtihad. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Sunnah adalah sabda, tindakan dan ketetapan Rasulullah Muhammad. Sedangkan ijtihad adalah usaha sungguh-sungguh yang dilakukan oleh ulama mujtahid untuk menyimpulkan hukum agama dengan tetap mengacu kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Ada dua bentuk ijtihad yang disepakati oleh ulama, yaitu

Ijma' (kesepakatan umat pasca wafatnya Rasulullah) dan Qiyas (analogi).

Al-Qur'an merupakan sumber pokok seluruh ajaran Islam. Yusuf al-Qardlawi mengatakan bahwa al-Qur'an adalah pokok Islam dan jiwanya. Dari al-Quranlah diperoleh ajaran tentang keimanan (aqidah), ibadah, akhlak, dan prinsip-prinsip hukum serta syariat¹⁰ Secara garis besar, Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam dapat dirinci sebagai berikut:

Pertama, sumber pokok aqidah. Dalam banyak ayat, al-Qur'an berbicara kepada banyak kalangan, termasuk mereka yang tidak percaya kepada Tuhan, Hari Akhir, atau kenabian Muhammad. Al-Qur'an berusaha meyakinkan mereka tentang adanya Allah yang menciptakan alam semesta dengan argumen-argumen yang bisa diterima oleh akal. Al-Qur'an juga menjelaskan prinsip-prinsip ketuhanan, menegaskan kenabian Muhammad Saw yang diutus sebagai penerus para nabi dan rasul sebelumnya. Al-Qur'an juga mengabarkan berita tentang umat-umat terdahulu untuk dijadikan pelajaran bagi yang hidup sesudahnya. Al-Qur'an juga menginformasikan tentang adanya Hari Akhir dan kehidupan Akhirat kelak dimana setiap manusia harus mempertanggungjawabkan semua perbuatan yang pernah dilakukannya di dunia

¹⁰ Dr. Yusuf Qardlawi, *Kaifa Nata'amal ma'a al-Quran al-'Adhim* (Kairo: Dar al-Syuruq, 2000), hal. 49

Kedua, sumber pokok syariah. Selain sumber pokok aqidah, al-Qur'an juga menjadi sumber pokok syariah Islam. Syariah adalah sistem hukum yang mengatur amal perbuatan manusia dalam hidupnya, baik yang terkait hubungannya dengan Allah Swt maupun hubungannya dengan sesama manusia dan makhluk lain. Di dalam al-Qur'an ada sekitar 500 ayat atau lebih yang membicarakan masalah syariat ini.¹¹

Di antaranya, al-Qur'an mengajarkan tata cara menjalankan ibadah kepada Allah Swt melalui perintah salat, zakat, puasa, haji, umrah, dan sebagainya. Al-Qur'an juga menerangkan beberapa unsur teknis terkait pelaksanaan ibadah itu, seperti tata cara bersuci (thaharah) dan keharusan menghadap qiblat sebagai syarat menjalankan salat, bagaimana melaksanakan salat di saat perang atau dalam perjalanan, bagaimana tata cara menjalankan haji, dan sebagainya.

Al-Qur'an juga menerangkan hukum-hukum yang mengatur masalah pribadi dan keluarga, seperti pernikahan, talak, pembagian waris, dan sebagainya. Juga menerangkan hukum-hukum kemasyarakatan baik yang menyangkut ekonomi, perdagangan, transaksi, pidana, pemerintahan, kehakiman, hubungan sosial, baik dengan sesama Muslim atau dengan umat lain, dan sebagainya. Islam, melalui al-Qur'an dan Sunnah, mengatur semua aspek kehidupan manusia.

¹¹ Dr. Yusuf Qardlawi, *Kaifa Nata'amal ma'a al-Quran al-'Adhim* (Kairo: Dar al-Syuruq, 2000), hal. 55

Ketetapan hukum yang ada dalam Al-Qur'an hakikatnya bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan dan kebaikan bagi manusia, mewujudkan keadilan, serta menghindarkan kehidupan dari kerusakan dan kehancuran. Sebagaimana disimpulkan oleh ulama, tujuan ketetapan hukum dalam Islam utamanya adalah untuk menjaga unsur-unsur penting hidup, yakni agama, nyawa, akal, keturunan, harta, dan kehormatan manusia

Ketiga, sumber pokok akhlak. Al-Qur'an juga merupakan sumber ajaran agama Islam yang terkait dengan akhlak, baik akhlak ketuhanan (rabbaniyah) maupun akhlak kemanusiaan (insaniyah). Di antara akhlak ketuhanan yang diajarkan al-Qur'an adalah seperti ikhlas dalam beribadah hanya untuk Allah Swt, bertawakkal kepada-Nya, mengharap rahmat dan ridlo-Nya, takut akan siksa-Nya, merasa malu kepada-Nya, bersyukur atas nikmat-Nya, sabar atas cobaan-Nya, menerima dengan rela segala keputusan-Nya, mengutamakan kehidupan akhirat daripada dunia, dan sebagainya. Akhlak rabbaniyah bertujuan untuk menjalin hubungan intim dengan Allah dan memperkuat ketakwaan kepada-Nya.¹²

D. Metode Pembelajaran Al-Qur`An

A. Metode Qiraati

¹²Dr. Yusuf Qardlawi, *Kaifa Nata'amal ma'a al-Quran al-'Adhim* (Kairo: Dar al-Syuruq, 2000), hal. 58

Belajar adalah sebagai suatu proses di mana seorang berubah perilakunya akibat pengalaman.¹³ Pengalaman dapat diperoleh melalui proses belajar, dengan mengamati, melakukan, memikirkan dan merefleksikan. Pengalaman akan menjadi pengetahuan. Demikian pula dengan pengetahuan Al Qur'an diperoleh dengan cara yang sama. Membaca Al Qur'an merupakan bagian dari pengetahuan Al Qur'an, diperoleh dengan cara belajar, sehingga tidak ada orang yang otomatis bisa, dalam belajar diperlukan waktu, tenaga dan biaya.¹⁴

Banyak ditemukan metode pembelajaran membaca Al Qur'an mulai dari al-Baghdadi, Qiraati, al-Barqi, Iqro', Insani, Tartila dan lainnya, yang dapat mempermudah pebelajar membaca Al Qur'an dengan cepat. Cepat yang dimaksud yaitu cepat membaca huruf Al Qur'an dengan menggunakan metode Qiraati. Metode Qiraati adalah suatu model dalam belajar membaca Al Qur'an yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Ada dua hal yang mendasari dari definisi metode Qiraati, yaitu membaca Al Qur'an secara langsung dan pembiasaan dalam membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Membaca Al Qur'an secara langsung atau tanpa dieja, maksudnya adalah huruf yang ditulis dalam bahasa Arab dibaca secara langsung

¹³ Gagne, R.M. 1985. *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*, Fourth edition. New York: Holt Rinehaert and Winston.

¹⁴ Hidayatullah. 1994. *Mutiara al-Qur'an*. Edisi II tahun IV, Maret.

tanpa diuraikan cara melafalkannya¹⁵ Pembelajaran membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode Qiraati pembelajaran menggunakan kalimat yang sederhana, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat materi. Target utama dari metode Qiraati pebelajar dapat secara langsung mempraktekan bacaan-bacaan Al Qur'an secara bertajwid. Metode Qiraati telah banyak mengantarkan para pebelajar untuk dapat secara cepat mampu membaca Al Qur'an secara bertajwid. Diakui bahwa tujuan utama metode Qiraati bukan semata-mata menjadikan para pebelajar bisa membaca Al Qur'an dengan cepat dan singkat melainkan untuk menjadikan para pebelajar dapat membaca Al Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Ukuran standar kemampuan pebelajar yaitu para pebelajar mampu membaca Al Qur'an dengan lancar dan benar dan tidak memberi kepada pebelajar yang bisa membaca tetapi tidak lancar. Implikasi dari sistem itu bahwa lama masa belajar tidak dapat ditentukan dan ditarget tergantung dari semangat, kemauan, dan kepatuhan pebelajar kepada bimbingan pembelajar.

Seperti uraian sebelumnya metode Qiraati merupakan bagian dari metode sintesis (tharikah tharkibiyah) khususnya yang terkait erat dengan sistem fenomena Metode Qiraati dalam pembelajaran di mulai dengan pengenalan lambang atau bunyi huruf kepada pebelajar, selanjutnya dengan merangkai kata menjadi kalimat sehingga dapat

¹⁵ Supardi. 2004. *Perbandingan Membaca Al-Qur'an bagi Pebelajar Pemula di TKA/TPQ Masjid Quba dan Masjid al-Amin Burengan Malang.*

dengan lancar membaca Al Qur'an. Prinsip-prinsip dasar metode Qiraati adalah:

1. Praktis dan Sederhada

Artinya lansung (tanpa dieja atau diuraikan) sebagai contoh: bila A-Ba () tidak dieja alif fatha A ba' fatha B =A-Ba () dan tidak juga dibaca Aa-Baa. Secara kuantitatif jumlah kata yang digunakan bila dibaca secara langsung jauh lebih sedikit daripada jumlah suku kata yang digunakan dengan dieja atau diuraikan. Kalimat yang dipakai harus sederhana, menunjuk pada realitas bentuk tulisan teks yang akan dibaca atau menghindari kalimat yang bersifat teoritik atau deskriptif. Gunakan kalimat: perhatikan ini! Bunyinya "" (Ba), jangan mengatakan "yang bentuknya begini", seperti ini bunyinya adalah "" untuk membedakan antar huruf "" cukup membedakan perhatikan titiknya ini, "" atau "" atau ini "" ". Mengajarkan bentuk huruf yang bersambung atau bergandeng, tidak diperkenankan mangatakan "ini huruf di depan, ini di tengah dan ini di belakang" katakan saja ini sama bunyinya. Apabila satu huruf bisa berubah bentuknya seperti " , " maka katakan " , " memiliki bentuk yang beragam dan dibaca dengan cara yang sama.

Anak usia (7-11 tahun) menurut Piaget sebagai masa operasional konkrit¹⁶, Artinya di dalam proses pembelajaran, materi pelajaran yang di sampaikan diusahakan dengan bahasa yang sesederhana

¹⁶Slavin, R. 1997. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Allyn and Bocon.

mungkin, tidak menggunakan uraian kalimat yang panjang karena pada masa itu kemampuan verbal pebelajar masih terbatas pada hal-hal yang nyata (konkrit). Menurut teori kognitif, dengan kata-kata yang diuraikan, pebelajar akan mengalami kesulitan dalam menangkap informasi yang disampaikan. Banyaknya informasi, menyulitkan pebelajar dalam menangkap informasi mana yang penting dan kurang penting, sehingga lebih banyak informasi itu terbuang). Dengan demikian, proses pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan singkat bagi pebelajar akan lebih efektif bila dibandingkan dengan menggunakan kata-kata yang diuraikan. Teori belajar kognitif memusatkan perhatian pada struktur-struktur dan prinsip-prinsip kognitif yang bertindak sebagai jembatan antara stimuli pebelajar dan respon-respon pebelajar. Pembelajaran dipandang sebagai pengkonstruksi makna dari pembelajaran, bukan makan yang terletak secara terpisah dalam pembelajaran.¹⁷

2. Sedikit demi sedikit.

Pembelajaran dengan menggunakan metode Qiraati dilakukan dengan santai dan tidak tergesa-gesa untuk melanjutkan pada bagian lain. Pebelajar dapat diperkenankan untuk menambah materi pada pembelajaran berikutnya bila sudah bisa membaca dengan lancar dan bertajwid. Demikian pula halnya dengan mengajarkan materi utama maupun materi tambahan seperti mengajarkan materi menghafal surat

¹⁷ Setyosari. P. 2001. *Rancangan Pembelajaran Teori dan Praktis*. Malang: Elang Mas.

Al Fatihah, dilakukan dengan sedikit demi sedikit, dan tidak mengajarkannya secara utuh. Tambahan materi diberikan jika telah menghafal dengan secara baik materi yang diberikan. Demikian seterusnya, sehingga surat-surat pendek dihafal dan anak mampu membaca Al Qur'an dengan bertajwid. Berikan materi Qiraati sesuai kemampuan pebelajar, apabila pebelajar hanya mampu satu halaman sehari bahkan kurang dari itu maka janganlah dipaksa, demikian pula bagi para pebelajar yang mampu beberapa halaman setiap harinya, maka sebaiknya diberikan motivasi dan tetap dibimbing sebagai wujud menghargai kemampuannya. Menurut Carroll kemampuan pebelajar dipandang sebagai ukuran kecepatan dalam belajar, yaitu jumlah waktu yang diperlukan oleh pebelajar untuk sampai pada tingkat penguasaan atau tingkat keberhasilan tertentu.

Dengan demikian, pebelajar yang pandai akan menguasai pelajaran dalam waktu yang lebih singkat, dibandingkan dengan pebelajar yang tidak begitu pandai, pebelajar yang lebih cerdas memerlukan waktu yang lebih sedikit, jika dibandingkan dengan pebelajar yang kurang pandai memerlukan waktu yang lebih lama untuk menguasai materi pelajaran yang sama. Setiap pebelajar dipandang mampu untuk menguasai materi pelajaran secara memuaskan, asal disediakan waktu yang cukup baginya, perbedaan kemampuan antara pebelajar, diukur menurut waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, pebelajar yang tidak sepenuhnya menggunakan waktu yang disediakan dan tidak belajar dengan sungguh-sungguh selama waktu

yang disediakan juga tidak akan mencapai tingkat penguasaan yang diharapkan. Dengan demikian, tingkat penguasaan dalam belajar bergantung baik pada jumlah waktu yang disediakan, maupun juga pada jumlah waktu yang sebenarnya digunakan untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

3. Memberi Rangsangan untuk Saling Berpacu

Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa mengajarkan membaca Al Qur'an dengan metode Qiraati kepada anak tidak boleh dipaksakan, apalagi dengan cara keras, sehingga daya nalar dan kreativitas anak mati. Anak belajar membaca Al Qur'an karena termotivasi oleh kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang ia miliki dengan yang ia harapkan; dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau pencapaian tujuan; tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu Keinginan untuk dapat membaca Al Qur'an dengan benar. Cara tepat diterapkan dengan membiasakan berkompetisi dalam kelas, sebab kompetisi yang sehat dapat mencerdaskan anak, sehingga metode Qiraati dibentuk dengan berjilid, apabila anak naik tingkat maka secara otomatis temannya akan bersemangat dan termotivasi. Pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan motivasi belajar pebelajar diantaranya evaluasi harus sering diselenggarakan, baik sifatnya harian, per pokok

bahasan, per jilid, serta mengadakan perbandingan dengan pebelajar yang lain.¹⁸

4. Waspada dengan bacaan yang salah

Lupa menjadi sebuah kebiasaan bagi setiap orang apalagi anak yang sedang belajar, maka dalam pembelajaran membaca Al Qur'an dengan metode Qiraati lupa bukan sesuatu hal yang perlu dirisaukan atau bahkan dianggap remeh. Kebiasaan lupa merupakan kebiasaan yang harus diingatkan tidak kemudian dibiarkan, sehingga menyebabkan kebiasaan selalu salah dalam membaca. Supaya kebiasaan salah tidak berkelanjutan dalam proses pembelajaran, maka perlu diantisipasi dengan mewaspadaai jangan sampai membiarkan pebelajar membaca salah, menegur langsung tidak menunggu waktu sampai akhir ayat atau akhir bacaan.

Kegiatan belajar diperlukan motivasi dari pembelajar dan usaha-usaha tentang cara belajar efektif agar kesalahan dan lupa dapat dikurangi oleh pebelajar. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan tes secara berkala dan kontinyu, serta memberikan umpan balik kepada pebelajar mengenai keberhasilan atau kegagalan saat itu juga. Pebelajar yang ternyata belum menguasai bahan tertentu, harus melakukan usaha-usaha perbaikan program pembelajaran, perbaikan dapat terlaksana melalui pengajaran kembali kepada kelompok yang belum menguasai, melalui pembelajaran remedial secara individu Dengan langkah

¹⁸ Winkel, W.S. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.

semacam ini secara otomatis pebelajar akan melakukan persiapan belajar sebelum proses pembelajaran, dan pebelajar akan lebih konsentrasi dalam belajar, karena kurang konsentrasi dapat menyebabkan lupa dan salah dalam belajar. Lupa dan salah mengharuskan pebelajar mengulang pada materi yang sama, dan tertinggal oleh pebelajar lain.¹⁹

B. Metode iqro

Metode Iqro' adalah metode pembelajaran membaca huruf-huruf hijaiyah dari permulaan dengan disertai aturan bacaan, tanpa makna dan tanpa lagu dengan tujuan agar pebelajar dapat membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidahnya²⁰. Huruf-huruf hijaiyah yang dimaksud adalah huruf Arab dimulai dari Alif (ا) sampai huruf Ya (ي) (yang berjumlah 30 huruf. Metode Iqro' disusun oleh sebuah Teim Tadarus

dalam kata pengantar buku Iqro', secara eksplisit tidak dikatakan bahwa buku Iqro' dimaksud adalah sebuah metode, namun secara implisit penyusun mengatakan bahwa buku Iqro' adalah metode pembelajaran membaca Al Qur'an. Penyusun berusaha mencari metode yang ideal dalam membaca Al Qur'an dan buku Iqro' merupakan sebuah metode membaca Al Qur'an. buku Iqro' dapat disebut sebagai metode pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab.

¹⁹ Zarkasiy, D.S. 1989. *Pelajaran Ilmu Tajwid Praktis*. Semarang: Yayasan Pendidikan al-Qur'an Raudatul Mujawwidin.

²⁰ Humam, A. 2000. *Cara Cepat Membaca Al Qur'an*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional dan Team Tadarus AMM

Dikatakan sebuah metode, karena buku Iqro' sudah mencakup yang dipersyaratkan Mackey yaitu: seleksi (selection), gradasi (gradation), presentasi (presentation), dan repetisi (repetition).

Buku Iqro' ini terbukti telah sanggup mengantarkan anak-anak usia TK, sampai orang tua (usia lanjut) mampu membaca Al Qur'an dalam waktu yang relatif singkat dibandingkan dengan cara lama²¹ Fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa buku Iqro' disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. At-thariqah As-shoutiyah

Langsung dibaca atau langsung diajarkan menurut bunyi suaranya. Maka Alif bukan dijabarkan namanya ini huruf 'Alif' melainkan diajarkan bunyi suaranya 'a' bagi yang bertanda fathah, 'i' bagi yang bertanda kasrah dan 'u' bagi yang bertanda dhamah. Pebelajar dapat membaca bunyi huruf hijaiyah, karena menekankan sistem membaca langsung atau membaca huruf yang sudah diberi tanda baca. Pebelajar dapat membaca huruf Al Qur'an secara langsung, dengan tidak diuraikan atau dieja.

²¹ Budiyanto, M, dkk. 2003. *Ringkasan Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al Qur'an*. Yogyakarta: Balitbang LPTQ Nasional dan Yayasan Team Tadarus AMM Yogyakarta

Ditinjau dari segi psikologi belajar, nampaknya At-thariqah As-shoutiyah lebih mudah dilakukan anak-anak, karena proses berfikir yang lebih sederhana, lebih singkat dan mengurangi verbalitas. Membaca secara langsung susunan kata yang diperlukan menjadi lebih sedikit dan sederhana, dan mempermudah pebelajar dalam mengucapkannya. Hal ini tidak membingungkan bagi pebelajar, khususnya pada tingkat pemula, terutama anak-anak. Menurut Piaget, pada masa operasional konkrit, diusahakan pembelajaran dilangsungkan sesederhana mungkin, agar mempermudah pebelajar di dalam menangkap materi pelajaran.

2. At-thariqah Tadaruj

Berangsur-angsur, TKA/TPA ini masuk 6 kali dalam 1 minggu, tiap kali masuk memakan waktu 60 menit, diperuntukkan: pembukaan, 05 menit (salam dan do'a); klasikal I, 10 menit (hafalan); privat, 30 menit (belajar buku Iqro'); klasikal II, 10 menit (bermain, cerita dan menyanyi); penutup, 05 menit (do'a dan salam). Pembagian waktu di atas dapat diketahui bahwa untuk pelajaran membaca (belajar membaca Iqro' jilid 1-6) dilakukan secara privat, artinya tiap pebelajar dihadapi oleh seorang pembelajar. Masing-masing pebelajar mendapatkan jatah waktu antara 5-10 menit untuk belajar Iqro' dengan seorang pembelajar, dengan cara bergantian. Dengan demikian waktu untuk belajar membaca tidak lebih dari 10 menit tiap kali pertemuan. Waktu 10 menit adalah waktu maksimal daya konsentrasi anak usia TK (. Karena prinsip yang berangsur-angsur tersebut di atas,

maka anak usia TK akan dapat mempelajari buku Iqro' ini dengan pelan-pelan bertahap dan tanpa ada perasaan tertekan. Lebih-lebih bila melihat bahwa buku Iqro' disusun dalam buku kecil yang tipis dengan sampul yang warna-warni, maka bukan perasaan tertekan dalam diri anak tetapi justru tumbuh perasaan sense of succes

3. At-thariqah Riyadlotuil Athfal

Riyadlotuil Athfal adalah suatu prinsip dalam pembelajaran yang diutamakan belajar dari pada mengajar (Budiyanto, 1995), atau dengan perkataan lain pembelajaran yang menekankan keaktifan pebelajar secara fisik, mental, intelektual dan emosional Pembelajaran semacam itu dimaksudkan untuk memperoleh hasil belajar, yang merupakan perpaduan tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, jika disandarkan pada taksonomi Bloom. Prinsip ini memang sangat pentingkan, dalam pembelajaran buku Iqro' seorang pembelajar hanya diperkenankan menerangkan dan memberikan contoh bacaan yang tercantum dalam pokok bahasan, sedangkan bacaan pada lembar kerja yang digunakan sebagai latihan pebelajar, pembelajar tidak boleh ikut membacakan atau menuntunnya.²²

4. At-Tawassui Fi-Imaqaasid Lafil Alat

At-Tawassui Fi-Imaqaasid Lafil Alat adalah pembelajaran berorientasi pada tujuan, bukan kepada alat yang dipergunakan untuk mencapai

²² Siagian, S.P. 1989. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Bina Aksara.

tujuan itu. Dengan demikian yang dipentingkan adalah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Kaitanya dengan pembelajaran membaca Al Qur'an, tujuan yang hendak dicapai adalah "pebelajar bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang ada." Mengenai kemampuan mengenal nama-nama huruf, kemampuan mengeja, mengetahui ilmu tajwid adalah termasuk alat untuk tercapainya tujuan tersebut. Untuk itu, penguasaan pebelajar terhadap alat cukup sekedarnya saja Tujuan pembelajaran itu dapat tercapai dengan melakukan latihan-latihan membaca. Dengan banyak latihan akan memperkuat retensi pebelajar Pembelajaran membaca Al Qur'an dapat tercapai dengan baik dengan cara melakukan latihan-latihan membaca. Latihan ini dimaksud untuk memberikan penguatan. Pembelajaran membaca dengan latihan-latihan dikenal dengan metode asosiasi atau pengulangan²³

²³ Budiyanto, M, dkk. 2003. *Ringkasan Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al Qur'an*. Yogyakarta: Balitbang LPTQ Nasional dan Yayasan Team Tadarus AMM Yogyakarta

BAB III

METODOLOGI

A. Metode yang di pilih.

Ada beberapa metode yang kami lakukan dalam penelitian ini:

1. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran²⁴

Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang

²⁴ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.104.

diteliti²⁵ Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁶ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dnga sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁷ engamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dari pengertian di atas metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan.

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Situasi dan kondisi di lingkungan desa Srikaton kecamatan pondok kelapa kabupaten bengkulu tengah provinsi Bengkulu
2. Jumlah anak yang ada di desa srikaton sebagai objek utama dalam penelitian ini

²⁵ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian* (Bandung: Sinar Baru,1989),hlm.84.

²⁶ Singarimbun Masri dan Efendi Sofran, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta:LP3ES,1995), hlm. 46.

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch* (Yogyakarta:Andi Ofset,Edisi Refisi,2002), hlm.136

3. Mendata anak-anak yang mengaji Al-Qur`an maupun Iqro
4. Aktivitas anak-anak di desa Srikaton setelah pulang sekolah
5. Keadaan warga desa Srikaton kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu

Teknik ini digunakan untuk mengetahui Presentase semangat anak-anak Desa Srikaton dalam mengaji Al-Qur`an.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya-jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.¹⁰ Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain²⁸

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden²⁹. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Teknik wawancara atau interview merupakan

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch* (Yogyakarta: Andi Offset, Edisi Refisi, 2002), hlm.105

²⁹ Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, cet.1, 2002), hlm.115

cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informen. Wawancara (Interview) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sample peneliti dengan sistematis (struktur). Wawancara diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan. Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, penelitian menggunakan metode wawancara tersruktur. wawancara tersruktur adalah pertanyaan-pertanyaan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan³⁰ Jadi pewawancara sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai bagaimana proses mengajar Al-Qur`an sebelumnya.

B. Objek Pendampingan / Penyuluhan

1. Program Utama

Pendampingan TPQ Masjid Nurul Huda

Tujuan : Menanamkan ilmu agama sejak kecil. Serta membantu memberikan arahan dalam membaca Alquran yang baik dan benar kepada anak-anak TPQ Kelurahan Taba Penanjung.

Sasaran : Anak-anak TPQ kelurahan taba Penanjung

³⁰ Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, cet.1,2002), hlm.112

Jumlah : -- (15 anak)

Waktu pelaksanaan: Setiap hari dimulai pukul 16.00 wib s.d 17.00

2. Pendampingan Penyaluran Zakat Fitrah

Tujuan : Belajar serta mengimplementasikan bagaimana cara mengelola zakat fitrah dengan benar.

Sasaran : Masyarakat Kelurahan taba Penanjung yang membutuhkan

Jumlah : -- (120 penerima zakat)

Waktu pelaksanaan : 01 Mei 2022

Peran Mahasiswa :Sebagai pendamping pengelolaan administrasi zakat fitrah, mulai dari menerima zakat, penghitungan total zakat yang didapat, dan penyaluran zakat kepada masyarakat.

3. Pendampingan Tadarusan

Tujuan : Mendekatkan diri kepada Allah SWT di bulan suci Ramadhan serta menjalin silaturahmi dengan masyarakat kelurahan Babatan melalui tadarusan di masjid

Sasaran : Masyarakat, Anggota Risma, Kelurahan taba Penanjung

Jumlah : --(30 orang jama'ah tadarusan)

Waktu pelaksanaan : Setiap malam setelah sholat Tarawih s.d pukul 21.30 – 23.00

Peran Mahasiswa: Menjadi pendamping serta menyimak bacaan Alquran pada saat tadarusan berlangsung, dan sebagai

pemegang buku catatan setiap surat terakhir yang dikaji guna sebagai pengingat tadarusan malam selanjutnya.

C. Tempat dan waktu pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan di kelurahan taba penanjung Kecamatan taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa yaitu dalam kurung waktu 45 Hari, yaitu dari tanggal 31 Maret 2022 sampai dengan 9 Mei 2022 dengan menggunakan Beberapa Tempat dalam belajarnya di masjid jamiatul khoir dan sekretariat kelompok 50 Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan sistem IQRO, dimana sistem ini di inisiasi oleh Ibu mariani. dalam pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk mengajarkan Al-Qur`an kepada anak anak kelurahan taba Penanjung kami hanya mengalokasikan 4 hari dalam satu minggu yaitu hari senin sampai dengan hari selasa dengan waktu kurang lebih satu jam pembelajan. Dari jam 16.00 – 17.00 hal ini dikarenakan berkenaan dengan Bulan Suci Ramadhan.

Bidang Garapan	Tujuan	Langkah-Langkah Pelaksanaan	Mitra (tempat)
(Keagamaan) Mengajarkan anak-anak TPQ mengaji di kelurahan taba Penanjung	Agar anak-anak dapat lebih mengerti, paham dan yang terpenting bisa membaca Al-Qur`an Dengan Benar.	<ol style="list-style-type: none"> a. Dimulai dari memberitahukan kepada orang tua dan anak-anak untuk datang ke masjid jamiatul khoir kelurahan taba Penanjung b. Kegiatan dilaksanakan mulai dari hari senin – kamis setelah shalat ashar berjamaah 	Anak-anak TPQ Masjid Jamiatul khoir
(Keagamaan) Mengaji Bersama	Menghidupkan suasana masjid Jamiatul khoirdan masjid muhajirin Serta	<ol style="list-style-type: none"> a. Dimulai dari memberitahukan kepada masyarakat untuk datang ke 	Seluruh tim pengabdian masyarakat dan remaja islam

setiap selesai Sholat tarawih	saling memperbaiki bacaan saat mengaji.	masjid jamiatul khoir b. Kegiatan dilaksanakan setiap hari setelah shalat tarawih	majid (Risma) Desa Srikaton.
(kerja bakti) Melakukan kegiatan galang dana untuk anak yatim dan kaum dhuafa di kelurahan taba Penanjung	Ikut serta membantu (kerjabakti) Melakukankegiatan galang dana untuk anak yatim dan kaum dhuafa di kelurahan taba Penanjung	Rapat yang dilakukan dirumah ibu junti bendahara masjid muhajirin bersama juga konsultasi kepada pihak kelurahan untuk melakukan pengalangan dana	Tim pengabdian masyarakat dan masyarakat kelurahan taba Penanjung.
(kerja bakti) Rutinitas Membersihkan Masjid jamiatul khoir dan muhajirin	Agar lingkungan masjid jamiatul khoir dan muhajirin bersih dan nyaman untuk beribadah	a. Kumpul bersama di masjid jamiatul khoir dan muhajirin b. Langsung membersihkan Masjid setiap hari jumat sebelum sholat jumat	Tim pengabdian masyarakat dan Anggota Risma Taba Penanjung
(Semarak Ramadhan) Perlombaan pada Nuzulul Qur'an	Memeriahkan puncak ramadhan di Masjid Jamiatul khoir	a. Rapat penentuan jadwal pelaksanaan perlombaan b. Menyusun rundown acara perlombaan c. Pelaksanaan yang dilakukan di Masjid Jamiatul khoir	a. Kepengurusan masjid b. Masyarakat c. Anak-anak Kelurahan taba Penanjung d. Seluruh tim pengabdian Masyarakat
(Kemasyarakatan) Bersosialisasi bersama masyarakat kelurahan taba Penanjung	Untuk menjalin silaturahmi dengan masyarakat agar terjalin kedekatan antara Tim Pengabdian Masyarakat dan masyarakat kelurahan taba Penanjung	Selalu mengikuti kegiatan – kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat ataupun dengan warga langsung. Seperti membantu acara pengajian, PKK Dan posyandu	Seluruh masyarakat Kelurahan taba Penanjung dan Tim Pengabdian Masyarakat
(Kerja Bakti) Panitia Zakat fitrah di Masjid Jamiatul khoir	Untuk membantu perangkat masjid dalam rangka menerima dan membagikan zakat fitrah	a. Berkumpul di Masjid Jamiatul khoir b. Menerima pembayaran zakat fitrah c. Membagikan zakat fitrah kepada Masyarakat kelurahan taba Penanjung	Perangkat Masjid jamiatul khoir dan seluruh anggota Pengabdian Masyarakat

D. Analisis yang di gunakan.

Analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar

bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menitikberatkan kepada wawancara dan observasi secara komprehensif dimana membuat datanya berupa analisis yang bersifat tekstual dari hasil transkrip atau beberapa catatan yang berada lapangan yang terstruktur.

Dari hasil wawancara dan observasi ini menunjukkan bahwa masih sangat minim sekali minat anak-anak di kelurahan Taban penanjung untuk belajar Al-Qur'an maupun IQRO. Hal ini bisa dilihat ketika mereka yang setiap hari menghabiskan waktunya dengan bermain dengan teman-temannya, akan tetapi ada beberapa anak yang bersemangat ingin belajar mengaji. Bahwa kita ketahui usia anak-anak adalah salah satu usia emas dalam mempelajari sesuatu termasuk ilmu tentang agama. Dari kecil inilah seharusnya dididik dengan baik dalam masalah agama karena ketika anak-anak demikian sudah beranjak dewasa mereka setidaknya sudah sedikit paham. Dan ini menjadikan pedoman dalam melangsungkan hidup. Dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mengajak anak-anak kelurahan Taban penanjung untuk belajar membaca huruf-huruf Hijaiyah agar mereka bisa membaca Al-Qur'an. Disini juga sebagai peneliti juga memberikan pilihan dan mengkomparasikan antara metode Iqro dan metode Qiroat.

BAB IV

HASIL KEGIATAN

A. Profil Objek Pendampingan

Kelurahan Taba Penanjung terletak di kabupaten Bengkulu Tengah, Secara administrasi termasuk dalam wilayah provinsi Bengkulu yang terletak pada posisi antara 1010 32' - 1020 8' BT dan 20 15' - 40 LS yang termasuk didalam kecamatan Taba Penanjung.

Kondisi geografis nya topografi sebagian besar merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian mencapai 541m dpl.

Adapun batas–batas wilayah Bengku Tengah ialah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu utara dan Kabupaten Rejang Lebong,

- Sebelah Timur berbatasan dengan kabupaten kepahiyang,
- Sebelah Selatan berbatasan dengan kabupaten seluma dan kota bengkulu
- Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Indonesia.

Sedangkan Kelurahan Taba Penanjung sendiri terletak di jalan lintas Bengkulu-Sumatera Selatan, tepatnya ditengah antara dusun bajak dan taba teret. Pembagian wilayah di Kelurahan Taba Penanjung terdiri dari 6 RT dan 1 RW.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data, yaitu: Sumber data yang bersifat primer, yakni sumber data yang langsung diperoleh dari sumbernya. Dalam penelitian ini sumber data primer dimaksud adalah seluruh anggota kelompok yang melaksanakan pengabdian di Kelurahan Taba Penanjung. mengamati (observasi) lapangan pada saat mulai kegiatan pengabdian masyarakat. dari tanggal 31 Maret hingga tanggal 09 Mei 2022 di Kelurahan Taba Penanjung mengenai setiap kegiatan yang di ikuti dan di lihat.

Dan juga peneliti melakukan wawancara kepada beberapa warga Kelurahan Taba Penanjung sebagai narasumber atau informan, yakni:

1. Bapak Tarmizi selaku Lurah di Kelurahan Taba Penanjung, mengatakan bahwa beliau sangat mendukung sekali kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh anggota kelompok yang melaksanakan pengabdian di Kelurahan Taba Penanjung. Baik kegiatan di Masjid, maupun berbasis social. Dalam kata sambutan nya Pada Hari Pelepasan Mahasiswa yang melaksanakan pengabdian masyarakat dari pihak kampus ke Kelurahan beliau mengatakan "Saya sangat Senang

sekali jika adik-adik mahasiswa UINFAS Bengkulu berkenan untuk tinggal di sini serta meramaikan masjid-masjid yang ada di sini, kami semua akan membantu dan mendukung adik-adik semua dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini” Selain itu, dalam kata sambutannya di Hari penarikan mahasiswa UINFAS Bengkulu pada hari senin 9 Mei 2022 beliau mengatakan bahwa“ Saya sangat berterimakasih sekali kepada adek-adek mahasiswa UINFAS Bengkulu yang telah berperan aktif dalam meramaikan dan memakmurkan kegiatan masjid, sehingga dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Taba Penanjung ini, anak-anak, ibu-ibu, bapak-bapak, dan pemuda/l Kelurahan Taba Penanjung ikut menjadi aktif dan antusias dalam memakmurkan kegiatan masjid. Adapun pesan dari bapak Tarmizi selaku Lurah di Kelurahan Taba Penanjung,yaitu kejar Cita-cita kalian, tetap semangat kuliah dan jangan sungkan untuk datang kembali ke desa ini karena desa ini selalu terbuka untuk kalian yang sudah kami anggap keluarga, selalu tebar

1. Warga diKelurahan Taba Penanjung baik yang muslim maupun non muslim sangat antusias dalam membantu mensukseskan Program Kerja seperti sholat 5 waktu dimasjid, Gotong Royong, kegiatan pengajian, jamuan, tadarusan, kegiatan perlombaan diacara Nuzul Qur’an, dan santunan anak yatim dhuafa'.
2. Antusias warga baik muslim maupun non muslim dalam membantu kelompok pengabdian masyarakat dalam mempersiapkan kegiatan Loka Karya dan membantu ketika

adanya kendala ketika kelompok pengabdian masyarakat membutuhkan bantuan.

3. Warga baik muslim maupun Non muslim sering bermain dan merangkul satu sama lain.
4. Anak-anak yang beragama islam di Kelurahan Taba Penanjung sangat antusias dalam belajar mengaji bahkan ada anak umur 4 atau 5 tahun sudah bias membaca iqro.

Sumber data yang bersifat sekunder, yakni sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini sebagai pendukung atau pelengkap informasi yang diperoleh dari buku-buku, dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian, baik yang terdapat diperpustakaan maupun dokumen yang ada relevansinya dengan focus penelitian.

2. Keadaan Penduduk

- a. Jumlah penduduk secara keseluruhan berjumlah 1.227 jiwa
- b. Komposisi penduduk
 1. Berdasarkan jenis kelamin Laki-laki sebanyak 601 jiwa
 2. Berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 626 jiwa.
 3. Berdasarkan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 345 KK.
 4. Berdasarkan pendidikan : S1 50 jiwa, SLTA 750 jiwa, SD 200 SLTP 250 jiwa, belum sekolah 27 jiwa.
 5. Berdasarkan agama Islam 1028 jiwa, Kristen 7 jiwa

3. Keadaan Sosial Penduduk dan Pendidikan

Bentuk kehidupan masyarakat Babatan sangat kental dengan sikap solidaritas sesama mereka ataupun kepada orang baru yang datang ke tempat mereka, dan kegiatan sosial kemasyarakatan juga sangat terjaga sampai saat ini. Karena disana masih terdapat kegiatan sosial seperti, gotong royong jika ada salah satu warga mengadakan acara seperti pernikahan dan lain sebagainya.

- Kondisi Sosial : Ideologi Baik dan Politik Stabil
- Ekonomi : Hasil produksi daerah ada peningkatan
- Pendidikan : Bagus, karena ada peningkatan yang baik setiap tahunnya.
- Perkoniman Masyarakat : Ada Peningkatan.
- Perkebunan : Ada Peningkatan
- Pertanian : Ada Peningkatan
- Perdagangan : Ada Peningkatan .
- Sosial Budaya : Kesatan Baik, Budaya dan Seni ada, Bahasa Asli Jawa, Adat Istiadat ada dan baik, Olahraga ada dan baik

4. Keadaan Kehidupan Keagamaan Islam

Berdasarkan jenis Agama yang dominan dengan agama Islam, maka dapat disimpulkan data sebagai berikut :

- Jumlah Rumah Ibadah :2 Masjid
- Jumlah Suku : Suku Jawa, rejang.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang berorientasi untuk membantu masyarakat sekitar khususnya beberapa aktifitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Dalam pengabdian masyarakat yang kami lakukan lebih merujuk ke keagamaan khususnya belajar al-quran, dalam beberapa hari kegiatan tersebut mulai dari tanggal 31 maret - 9 mei, jadi objek utama dalam riset atau penelitian ini di khususkan untuk

anak- anak kelurahan taba penanjung untuk menumbuhkan minat dan semangat mereka dalam mempelajari al-quran. Beberapa metode dalam pengajaran al-quran yang telah diberikan kepada anak – anak Kelurahan taba Penanjung yang pertama adalah metode al- qiroat dan iqro, dan dalam riset ini telah dibandingkan kedua metode tersebut dalam membaca al-quran maka metode yang mudah mereka pahami dalam mempelajari al-quran yaitu metode al-iqro dimana metode ini sudah lama dilakukan oleh banyak kalangan banyak anak pada umumnya bila dibandingkan dengan metode qiroat. Dimana metode tersebut di inisai kan oleh ibu mariani dimana beliau mengeluarkan metode ini dalam menilai sangat efektif untuk anak anak dalam mempelajari alquran,

B. Saran

Dalam upaya meningkatkan keberhasilan mutu dalam pembelajaran al-quran dengan metode iqro maka ada beberapa saran sebagai berikut :

1. Pentingnya sebuah ke istiqomah atau konstiten dalam mempelajari alquran
2. Memanfaatkan sebaik baiknya alquran yang tersedia di masjid, di kelurahan taba penanjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Empat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Muhammad Ali As-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur`an Praktis* (Jakarta: Pustaka Amani, 2001)
- Manna Al-Qaththan, *Mabahits Fi Ulumul Qur`an*, (Riyadh: Mansyurat Al-`Ashril Hadits, 1975/1393)
- M. Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur`An: Fungsi Dan Peran Wakyu Dala Kehidupan Masyarakat*; Bandung: Mizan, 1994)
- Said Agil Husain Al Munawar, *Al Qur`An Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Cuputat Press, 2002)
- Said Agil Husain Al Munawar, *Al Qur`An Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Muhammad Ali Ash Shaabuuniy, *Studi Ilmu Al-Qur`An* , Bandung: CV Pustaka Setia, 1998) Hal 15.Cuputat Press, 2002) Hal 33.

- Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009)
- Ghazali, Abd. Moqsith dkk, 2009. *Metodologi Studi al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, cet.1,2000)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch* (Yogyakarta: Andi Ofset, Edisi Refisi, 2002)
- Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian* (Bandung: Sinar Baru, 1989)
- Singarimbun Masri dan Efendi Sofran, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1995)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch* (Yogyakarta: Andi Ofset, Edisi Refisi, 2002)
- Zarkasiy, D.S. 1989. *Pelajaran Ilmu Tajwid Praktis*. Semarang: Yayasan Pendidikan al-Qur'an Raudatul Mujawwidin
- Humam, A. 2000. *Cara Cepat Membaca Al Qur'an*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional dan Team Tadarus AMM

TENTANG PENULIS



Nama : Rahma Irlan.MSC
Jk : Perempuan
Ttl : Datar lebar 21 November 2022
Alamat : Jl. Raya Air Sebakul Perumnas Alfatindo Kota
Bengkulu
HP : 085283801089
Email : rahmairlian152@gmail.com
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Motto : Be a smart and independent woman
because there is no success without hard work



Nama : Esi Sriani
Jk : Perempuan
HP : 085273364725
Email : esisriani@gmail.com
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris



Nama : Tari wulandari
Jk : Perempuan
Email : hyekiemin@gmail.com
Prodi : pendidikan agama islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris
Motto : Belajar dari pengalaman adalah hal yang
bijak



Nama : Maretakumara
Jk : Perempuan
HP : 081368070785
Email : maretakumara23@gmail.com
Prodi : Tadris Bahasa Inggris
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris



Nama : Fitria Litasari
Jk : Perempuan
Moto : Buatlah orang lain melirikmu bukan karena keindahan paras, tetapi dengan kehebatan yang kau lakukan.
Email : fitria18012000@gmail.com
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris



Nama : Desva Karina
Jk : Perempuan
HP : 085720944359
Email : desvakarina04@gmail.com
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris



Nama : Feny Ema Giantri Putri
Jk : Perempuan
HP : 082371575843
Email : femagiantri@gmail.com
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris



Nama : Ella Frissilia
Jk : Perempuan
HP : 089627683874
Email : ellafrissilia@gmail.com
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris



Nama : Dela Mayang Sari
Jk : Perempuan
HP : 081272192014
Email : delamayangsari@gmail.com
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas: Tarbiyah dan Tadris



Nama : Iqbal Wahyu Ramadhan
Jk : Laki-laki
HP : 082181942565
Email : ikbalwahyur@gmail.com
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam



Nama : Yudhistira Nugraha
Jk : Laki-laki
HP : 089632149332
Email : yudhist540@gmail.com
Prodi : Hukum Keluarga Islam (AhwalSyakhshiyah)
Fakultas: Syariah



CV. SINAR JAYA
BERSERI

Jl. Raden Fatah (Depan Gerbang
UIN Fatmawati Sukarno)
Kel. Pagar Dewa Kec. Selebar
Kota Bengkulu 0822-8121-2389



Google Play
Books